



Penerapan *Job Order Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT “X” Di Surabaya

Diana Zuhroh¹, Wiratna², Tjandra Wasesa³, Heri Toni⁴, Sutini⁵

¹⁻⁵ Universitas 45 Surabaya

Korespondensi : dianazuhroh5@gmail.com

Abstract .This research was conducted to understand how to calculate the correct cost of production at PT "X" using the Job Order Costing method. Calculation of the cost of production is important for companies because it determines the selling price of the product. The research method uses a qualitative type with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include interviews with related parties and direct documentation of the object being researched. The research results show that there is a difference in the calculation of the cost of production made by PT "X" and that carried out by researchers based on job order costing. The differences occurred due to errors in the classification and calculation of factory overhead costs carried out by PT "X", where there were several components of factory overhead costs that had not been included in the calculation, so the results of the calculation of the cost of production at PT "X" were understated than they should be.

Keywords : job order costing, cost of production

Abstrak . Penelitian ini dilakukan guna memahami cara menghitung harga pokok produksi yang tepat pada PT “X” dengan memakai metode *Job Order Costing*. Perhitungan harga pokok produksi penting bagi perusahaan karena menentukan harga jual produk. Metode penelitian memakai jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data lewat wawancara pada pihak yang terkait dan dokumentasi langsung kepada objek yang sedang diteliti. Hasil penelitian n a m p a k bahwa ada selisih perhitungan harga pokok produksi yang dibuat PT “X” dengan yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan *job order costing*. Perbedaan terjadi karena kesalahan dalam penggolongan maupun perhitungan biaya overhead pabrik yang dilakukan PT “X”, dimana ada beberapa komponen dari biaya overhead pabrik yang belum masuk didalam perhitungan, maka perhitungan harga pokok produksi pada PT “X” menjadi *understated* dari yang seharusnya.

Kata Kunci: job order costing, harga pokok produksi

PENDAHULUAN

Harga pokok produksi merupakan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas merubah bahan baku menjadi produk jadi. Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk perusahaan karena bila kesalahan terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi, otomatis salah pula dalam penentuan harga jual produk.

Akumulasi biaya sangat dipengaruhi oleh cara perusahaan melakukan aktivitas produksi. Beberapa sistem yang digunakan adalah sistem perhitungan biaya berdasar pesanan (*Job Order Costing*) serta sistem perhitungan biaya atas dasar proses (*Process Cost Method*) . Dalam *job order costing*, biaya produksi dikelompokkan dalam 3 komponen biaya yaitu pemakaian bahan langsung, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik.

PT “X” adalah perusahaan bidang industry kaca hias, seperti *Stained Glass*, *Grafir 3D* dan *Sanblasting Glass*. Kegiatan produksi perusahaan berdasarkan pesanan masuk (*job order*) dari konsumen. Pengklasifikasian biaya yang dilakukan adalah atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya : produksi, pemasaran serta administrasi dan umum.

Dalam pengumpulan biaya produksi PT “X” telah memakai kartu harga pokok pesanan (*job cost sheet*) guna melakukan perhitungan serta mengakumulasikan biaya produksi dengan membebankan biaya - biaya yang sesuai kedalam *job cost sheet* tersebut. Akan tetapi ada beberapa komponen beban overhead pabrik seperti beban bahan tak langsung, beban tenaga kerja tak langsung, beban penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin dan peralatan pabrik, beban sewa pabrik, beban listrik, beban bahan bakar, beban pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan pabrik belum dibebankan kedalam biaya *overhead* pabrik perusahaan, akan tetapi oleh perusahaan dibebankan pada biaya lain-lain (biaya operasional) yang berada diluar perhitungan harga pokok produksi, sehingga mengakibatkan beban overhead pabrik menjadi *understated* dan perhitungan harga pokok produksi juga menjadi *understated* dari jumlah yang seharusnya. dan mengakibatkan laba kotor menjadi *overstated*.

Berdasarkan uraian di atas, maka diambil judul penelitian “ **PENERAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT “X” DI SURABAYA**”

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *Job Order Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT “X” di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Biaya

Sofia dan Septian (2015 : 27-37) menjelaskan, biaya produksi dapat digolongkan menjadi 3 yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, yaitu :

1. **Pengertian Biaya Bahan Baku**

Bahan Baku yaitu bahan yang membentuk bagian integral suatu produk jadi dan bisa diidentifikasi dengan produk tersebut dengan nilai yang relatif besar.

2. **Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut Agus Purwaji dkk (2016 : 15) menjelaskan, biaya tenaga kerja langsung adalah “Suatu biaya dari sumber daya atas dasar pekerjaan yang sudah dilakukan oleh karyawan bagian produksi yang langsung ikut mengerjakan produk pesanan tersebut, dan dapat diidentifikasi dan ditelusuri langsung serta dapat dibebankan secara layak pada produk pesanan tersebut”.

3. **Pengertian dan Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik**

Menurut Mulyadi (2015 : 193) menggolongkan biaya *overhead* pabrik menjadi tiga (3) yaitu menurut : 1) sifatnya, 2) perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dan 3) hubungannya dengan departemen.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Sofia dan Septian (2015 : 21-23) mengatakan, “Harga pokok produksi yaitu biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan”.

Metode Pengumpulan Biaya

Menurut Wiliam dkk (2017 : 329-387) Secara umum metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi 2 yaitu Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Method*) dan Metode Harga Pokok Proses(*Proses Costing Method*).

Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Pengertian metode harga pokok pesanan menurut Agus Parwaji dkk(2016 : 72) adalah “Suatu perusahaan yang proses produksinya berjalan berdasarkan adanya pesanan dari pelanggan. Proses produksi hanya akan berjalan saat ada pesanan, jadi produk yang dihasilkan akan berbeda satu sama lain, semua tergantung dari permintaan yang diinginkan oleh pemesan”.

Karakteristik Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Menurut Harnanto (2017 : 255) sistem harga pokok pesanan dianggap paling tepat bila produk yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki karakteristik :

1. Jenis serta jumlah bahan baku maupun tenaga kerja langsung berlainan.
2. Dibuat atas dasar spesifikasi pemesan.
3. Harga jual ditetapkan atau memiliki korelasi positif dengan harga pokoknya .

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan suatu fakta ataupun kejadian, suatu fenomena maupun keadaan, variabel dan suatu keadaan yang benar-benar terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data via wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan didokumentasi langsung pada objek yang diteliti.

PEMBAHASAN

PT “X” merupakan perusahaan industry yang bergerak dibidang kaca hias, hasil dari produksinya meliputi : *Stained Glass*, *Grafir 3D* dan *Sanblasting Glass*. PT “X” memproduksi barang sesuai keinginan dari konsumen, terlebih dahulu konsumen memilih bahan baku yang diminta dan spesifikasi pesanan yang diinginkan, barulah perusahaan akan memproduksi barang yang diminta dari konsumen. Untuk pengumpulan biaya produksi oleh perusahaan harus membuat *Job Cost Sheet* untuk setiap order produksi yang diterbitkan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi oleh PT X Tahun 2021:

Biaya Produksi, meliputi biaya :

- Pemakaian Bahan Langsung
- Tenaga Kerja Langsung
- Overhead Pabrik, meliputi : sewa pabrik dan penyusutan mesin

Tabel 1
Pemakaian Bahan Baku Tahun 2021

Produk	Nama Bahan	Harga @ Bahan	Kebutuhan	Total Biaya
Stained Glass	Kaca Bening Polos	Rp 325.000/m ²	500 m ²	Rp. 162.500.000
	Kaca Hias	Rp.1.200.000/set	500 Set	Rp. 600.000.000
	Timah H ukuran 3	Rp. 70.000	120	Rp. 8.400.000
	TOTAL			Rp 770.900.000
Grafir Glass 3D	Kaca Bening Polos	Rp.325.000/m ²	350 m ²	Rp. 113.750.000
	Cat Warna	Rp.120.000/Set	35 Set	Rp. 4.200.000
	TOTAL			Rp 117.950.000
Stainblasting Glass	Kaca Bening Polos	Rp.325.000/m ²	200 m ²	Rp. 65.000.000

Tabel 2
Beban Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021

Tahun	Jenis Pekerjaan	Gaji/Jam	Akumulasi Waktu Penyelesaian (Jam)	Total Gaji
2021	Pembuatan Stained Glass	Rp. 9.000	7000 Jam	Rp 63.000.000
	Pembuatan Grafir Glass 3D	Rp. 9.000	3500 Jam	Rp. 31.500.000
	Pembuatan Sanblasting Glass	Rp. 9.000	2700 Jam	Rp. 24.300.000

Tabel 3
Overhead Pabrik tahun 2021

Jenis Biaya	Biaya / Bulan	Biaya / Tahun	Total Biaya
Sewa Pabrik	7.000.000	84.000.000	84.000.000
Penyusutan Mesin	600.000	7.200.000	7.200.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik tahun 2021			91.200.000

Tabel 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2021(dalam rupiah)(Menurut Perusahaan)

Nama Biaya	Total Biaya (Stained Glass)	Total Biaya (Grafir Glass 3D)	Total Biaya (Sanblasting Glass)
Pemakaian Bahan Baku	770.900.000	117.950.000	65.000.000
Tenagaa kerja Langsung	63.000.000	31.500.000	24.300.000
Overhead Pabrik	91.200.000	91.200.000	91.200.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	925.100.000	240.650.000	180.500.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi Oleh Penulis (Metode Job OrderCosting)

Perhitungan maupun pembebanan biaya pemakaian bahan baku dan beban tenaga kerja langsung, yang dibuat oleh perusahaan maupun penulis adalah sama. Perbedaan terdapat pada perhitungan dan pembebanan biaya overhead pabrik, yaitu :

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik :

1. Biaya Overhead Pabrik meliputi biaya : 1) pemakaian bahan penolong 2) tenaga kerja tidak langsung, 3) penyusutan gedung pabrik, 4) penyusutan mesin, 5) penyusutan peralatan pabrik 6) sewa pabrik, 7) Listrik, 8) Bahan bakar dan 9) pemeliharaan gedung pabrik, mesin & peralatan pabrik.

Tabel 5
Biaya Pemakaian Bahan Penolong Tahun 2021(dalam rupiah)

Nama Produk	Bahan Penolong	Jumlah 1 tahun	Biaya /satuan	Total 1 Tahun
Stained Glass	Minyak Arpus	100	40.000	4.000.000
	Cairan Pembersih Kaca	200	15.000	3.000.000
	Tenol	60	12.000	720.000
	Lem Kusus Kaca	125	50.000	6.250.000
	TOTAL			13.970.000
Grafir Glass 3D	Skotlet	145 Gulung	25.000	3.625.000
Sanblasting Glass	Pasir Baja	100 kg	20.000	2.000.000

Tabel 6
BTK Tidak Langsung, Listrik & Bahan Bakar Semua Produk 2021(dalam rupiah)

Nama Produk	BTK Tak Langsung	Biaya Listrik	Biaya Bahan Bakar
Stained Glass	27.000.000	1.200.000	2.750.000
Grafir 3D	27.000.000	1.200.000	450.000
Sanblasting Glass	27.000.000	1.200.000	300.000
JUMLAH	81.000.000	3. 600.000	3. 500.000

Tabel 7
Biaya Overhead Pabrik Lainnya Tahun 2021(dalam rupiah)

Keterangan	Penyusutan	Pemeliharaan
Gedung Pabrik	6.000.000	2.400.000
Peralatan Pabrik	1.500.000	1.200.000
TOTAL	14.700.000	4.800.000

Tabel 8
Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2021 (dalam rupiah) (Menurut Penulis)

Nama Biaya	Total Biaya (Stained Glass)	Total Biaya (Grafir Glass 3D)	Total Biaya (SanblastingGlass)
Pemakaian Bahan Baku	770.900.000	117.950.000	65.000.000
Tenaga kerja Langsung	63.000.000	31.500.000	24.300.000
Overhead Pabrik	148.420.000	135.775.000	134.000.000
Total Harga Pokok Produksi	982.320.000	285.225.000	223.300.000

Tabel 9
Biaya Overhead pabrik 2021(dalam rupiah)

Biaya Overhead Pabrik Stained 2021				
Jenis Biaya	Perusahaan	Penulis	Selisih	Keterangan
Pemakaian bahan penolong	-	13.970.000	13.970.000	<i>understated</i>
Tenaga kerja tak langsung		27.000.000	27.000.000	<i>understated</i>
Penyusutan Gedung pabrik	-	6.000.000	6.000.000	<i>understated</i>
Penyusutan mesin	7.200.000	7.200.000	-	
Penyusutan peralatan pabrik	-	1.500.000	1.500.000	<i>understated</i>
Sewa pabrik	84.000.000	84.000.000	-	
Listrik	-	1.200.000	1.200.000	<i>understated</i>
Bahan bakar	-	2.750.000	2.750.000	<i>understated</i>
Pemeliharaan gedung pabrik mesin & peralatan pabrik	-	4.800.000	4.800.000	<i>understated</i>
TOTAL	91.200.000	Rp. 148.420.000	Rp. 57.220.000	<i>understated</i>
Biaya Overhead Pabrik Grafir 2021				
Keterangan	Perusahaan	Penulis	Selisih	Keterangan
Pemakaian bahan penolong	-	3.625.000	3.625.000	<i>understated</i>
Tenaga Kerja tidak Langsung	-	27.000.000	27.000.000	<i>understated</i>
Penyusutan Gedung pabrik	-	6.000.000	6.000.000	<i>understated</i>
Penyusutan mesin	7.200.000	7.200.000	-	
Penyusutan peralatan pabrik	-	1.500.000	1.500.000	<i>understated</i>
Sewa pabrik	84.000.000	84.000.000	-	
Listrik	-	1.200.000	1.200.000	<i>understated</i>
Bahan bakar	-	450.000	450.000	<i>understated</i>
Pemeliharaan gedung pabrik, mesin & peralatan pabrik	-	4.800.000	4.800.000	<i>understated</i>
TOTAL	91.200.000	135.775.000	44.575.000	<i>understated</i>
Biaya Overhead Pabrik Sanblasting 2021				
Keterangan	Perusahaan	Penulis	Selisih	Keterangan
Pemakaian bahan penolong	-	2.000.000	2.000.000	<i>understated</i>
Tenaga kerja tidak langsung	-	27.000.000	27.000.000	
Penyusutan Gedung pabrik	-	6.000.000	6.000.000	<i>understated</i>
Penyusutan mesin	7.200.000	7.200.000	-	
Penyusutan peralatan pabrik	-	1.500.000	1.500.000	<i>understated</i>
Sewa pabrik	84.000.000	84.000.000	-	
Listrik	-	1.200.000	1.200.000	<i>understated</i>
Bahan bakar	-	300.000	300.000	<i>understated</i>
Pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan pabrik	-	4.800.000	4.800.000	<i>understated</i>
TOTAL	91.200.000	134.000.000	42.800.000	<i>understated</i>
Total Biaya overhead	273.600.000	418.195.000	(144.595.000)	<i>understated</i>

Tabel 10
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2021 (dalam rupiah)

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis	Selisih
Stained Glass :			
Pemakaian Bahan Baku	770.900.000	770.900.000	0
Tenaga Kerja Langsung	63.000.000	63.000.000	0
Overhead pabrik	91.200.000	148.420.000	57.220.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	925.100.000	982.320.000	57.220.000
Grafir 3D :			
Pemakaian Bahan Baku	117.950.000	117.950.000	0
Tenaga kerja Langsung	31.500.000	31.500.000	0
Overhead Pabrik	91.200.000	135.775.000	44.575.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	240.650.000	285.225.000	44.575.000
Sanblasting Glass :			
Pemakaian Bahan Baku	65.000.000	65.000.000	0
Tenaga Kerja langsung	24.300.000	24.300.000	0
Overhead Pabrik	91.200.000	134.000.000	42.800.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	180.500.000	223.300.000	42.800.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi tahun 2021 tersebut terdapat selisih cukup signifikan menurut hasil perhitungan perusahaan dan menurut penulis (*job order costing*) dimana perhitungan menurut metode *Job order costing* lebih besar dibandingkan perhitungan dilakukan perusahaan.

Perbedaan perhitungan ini terjadi karna adanya kesalahan perusahaan dalam membebankan beban *overhead* pabrik antara lain biaya : penyusutan pabrik, penyusutan mesin dan peralatan pabrik, listrik, bahan bakar, dan pemeliharaan pabrik, mesin dan peralatan pabrik belum dimasukkan dan belum dibebankan pada komponen biaya overhead pabrik.

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29).

Data analysis in the study was carried out through descriptive analysis method, which is defined as an attempt to collect and compile data, then an analysis of the data is carried out, while the data collected is in the form of words. (Kasih Prihantoro, Budi Pramono et al, 2021 : 198).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan antara lain :

- 1) Perusahaan dalam pembebanan biaya pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada perhitungan harga pokok produksi sudah benar, akan tetapi masih salah dalam dalam pembebanan overhead pabrik.
- 2) Perusahaan hanya membebankan beban penyusutan mesin dan biaya sewa gedung kedalam *overhead* pabrik. Sedangkan biaya seperti pemakaian bahan penolong, tenaga kerja tak langsung, penyusutan gedung pabrik, mesin dan peralatan pabrik, Listrik, bahan bakar, pemeliharaan gedung pabrik, mesin dan peralatan pabrik belum dibebankan kedalam komponen overhead pabrik.
- 3) Perhitungan beban overhead pabrik oleh Perusahaan terlihat *understated* dan otomatis berakibat pada perhitungan harga pokok produksi menjadi *understated* juga.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Carter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Buku I. Edisi 14. Jakarta : Salemba

Empat.

Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425

Dewi, Sophia Prima dan Septian. 2016. *Akuntansi Biaya*. Bogor. IN MEDIA.

Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10

Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.

Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36

Mulyadi.2012. *Akuntansi Biaya* Edisi 5. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Prihantoro, Kasih, Pramono, Budi et all. 2021. Tourism Village Goverment Program, Caractized By State Defence As The Economic Foundation Of National Defence, *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, Vol. V, Issue V, Page 197-2001.

Purwaji Agus dkk. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi2. Jakarta : Salemba Empat.

Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses.
Jurnal SINERGI UNITOMO, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21

Riwayadi. 2017 *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*.

Jakarta : Salemba Empat

Syafi'I Abdullah. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan*.

Metode Job Order Costing : Medan